

# Peran Komunikasi dalam Penyelesaian Sengketa Pemilu

Herry Hermawan

Universitas Prof.Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta  
Jl. Hang Lekir I No. 8 Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270.

\*Email Korespondensi: herry.hermawan1961@gmail.com

---

**Abstract** – Disputes can occur between election participants and participants and election organizers. In resolving this dispute, the election supervisory institution (Badan Pengawas Pemilihan Umum - Bawaslu) developed a communication strategy as a solution. So, the role of Bawaslu is to collect and analyze information before deciding on the dispute. The aim of this program is, for participants, to understand effective communication strategies and to have effective communication skills. The participants were members of the Legal Division of Bawaslu in the area of Bekasi Regency, totaling 30 people. The program was carried out on 11 June 2024 at the Bawaslu Secretariat, Bekasi Regency. This training program was carried out using the lecture and question and answer method. The development of an effective communication strategy is carried out using lecture and question and answer methods. Overall, these activities can be said to be successful. The benefit is they can know, understand and apply better communication techniques and these qualities can be used as points in assessing the quality of Bawaslu in the area of Bekasi Regency.

**Keywords:** Bawaslu, conflict, Communication, Strategy.

**Abstrak** – Sengketa dapat terjadi antar peserta Pemilu dan peserta dengan penyelenggara Pemilu. Dalam menangani sengketa ini, Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) mengembangkan strategi komunikasi sebagai upaya solutif. Jadi, peran Bawaslu mengumpulkan dan menganalisis informasi sebelum memutuskan sengketa tersebut. Tujuan dari program ini supaya peserta memahami strategi berkomunikasi yang efektif, dan memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif. Peserta dari program ini yaitu para perwakilan Divisi Hukum Bawaslu Kabupaten Bekasi berjumlah 30 orang. Kegiatan ini dilakukan di Sekretariat Bawaslu Kabupaten Bekasi, Jawa Barat pada Tanggal 11 Juni 2024. Program pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Secara keseluruhan kegiatan ini dapat dikatakan berhasil. Adapun manfaat yang diperoleh oleh para peserta yaitu mereka dapat mengetahui, memahami dan menerapkan teknik berkomunikasi yang lebih baik dan diharapkan kualitas tersebut dapat dipakai sebagai poin dalam penilaian kualitas Bawaslu Kabupaten Bekasi.

**Kata kunci:** Bawaslu, Konflik, Komunikasi, Strategi

---

## PENDAHULUAN

Pemilihan umum atau Pemilu di Indonesia merupakan salah satu perwujudan demokrasi yang tak jarang menghadirkan konflik dan sengketa. Sebaik-baiknya sistem penyelenggaraan Pemilu yang dirancang oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) di dalamnya, selalu ada kemungkinan terjadi pelanggaran yang memicu konflik dan sengketa.

Sengketa dapat terjadi antar peserta Pemilu dan peserta dengan penyelenggara Pemilu, karena adanya hak peserta Pemilu yang merasa dirugikan. Objek yang disengketakan dapat berupa surat keputusan KPU maupun berita acara yang dibuat KPU. Sengketa Pemilu di Indonesia dapat terjadi sejak perencanaan, persiapan, tahapan hingga perhitungan suara hasil Pemilu. Pelanggaran dapat berupa pelanggaran administrasi hingga pelanggaran pidana (Wahyuni, 2023).

Berkenaan dengan sengketa ini, Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) mengembangkan upaya solutif terhadap potensi-potensi konflik berkenaan dengan pelanggaran Pilpres dan Pilkada. Salah satu langkah yang diambil Bawaslu adalah menerapkan strategi

komunikasi dalam mengelola konflik. Menurut Fisher dan Ury (2011), strategi komunikasi yang efektif adalah kunci dalam manajemen konflik, karena dapat membantu pihak-pihak yang terlibat untuk mencapai kesepakatan dan mencari solusi yang dapat diterima bersama. Di dalam konteks pelanggaran pemilu, Bawaslu menggunakan pendekatan komunikasi ini untuk mediasi dan resolusi konflik, yang dapat mengurangi ketegangan dan mencegah eskalasi konflik (Susskind & Cruikshank, 2018). Selain itu, implementasi strategi komunikasi juga melibatkan penyebaran informasi yang transparan dan edukatif kepada masyarakat, yang menurut Roloff (2015), dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap proses pemilu dan mengurangi potensi konflik. Melalui pendekatan ini, Bawaslu tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mediator yang proaktif dalam menjaga integritas proses pemilu (Carpenter & Kennedy, 2015).

Komunikasi yang efektif tidak sekedar mengirimkan informasi, tetapi juga harus bersifat timbal balik, terbuka terhadap setiap pertukaran dan umpan balik. Komunikasi yang efektif merupakan fungsi dan bukti dari institusi yang baik. Peranan mendasar dari strategi komunikasi yang efektif yaitu menuntun orang-orang untuk menyadari sepenuhnya terhadap kebutuhan, situasi dan pilihan yang sesuai untuk perubahan (Ojenike, et al., 2014).

Strategi komunikasi merupakan sebuah proses sosial didasarkan pada dialog melalui teknik-teknik dan alat-alat yang luas. Strategi komunikasi merupakan rencana mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan perangkat verbal dan non-verbal (Ahmed & Pawar, 2018). Sebuah strategi komunikasi yang dikerjakan dengan baik, dapat menjadi sebuah kekuatan perubahan.

Oleh karena itu masalah program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirumuskan menjadi dua. Pertama pengetahuan, wawasan dan sikap apakah yang harus dimiliki oleh para perwakilan Divisi Hukum Bawaslu Kabupaten Bekasi agar mereka dapat mengevaluasi dan memahami setiap latar belakang konflik atau sengketa dalam Pilkada. Kedua, keterampilan berkomunikasi seperti apakah yang harus dimiliki oleh para perwakilan Divisi Hukum Bawaslu Kabupaten Bekasi untuk melakukan mediasi dan adjudikasi setiap perkara dalam sengketa pilkada.

Adapun tujuan kegiatan ini agar peserta memahami strategi berkomunikasi yang efektif, dan memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif. Adapun manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan ini adalah: (1) peserta memiliki wawasan, pemahaman dan sikap bekerja yang profesional sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerjanya; (2) Universitas c.q. Fakultas Ilmu Komunikasi sebagai institusi ilmiah akan memperoleh umpan balik pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang komunikasi persuasif, di samping itu juga mendapatkan mitra dalam pembangunan masyarakat; dan (3) dinas yang terkait dalam program ini (Bawaslu dan KPU) akan terbantu dalam upaya pengembangan kemampuan sumber daya manusia di wilayahnya, kaitannya dalam menciptakan pemilihan umum yang jujur dan adil.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PkM berupa *Peran Komunikasi dalam Penyelesaian Sengketa Pemilu* ini dilakukan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, bertempat di Sekretariat Bawaslu Kabupaten Bekasi, dengan tema Peran Penyelesaian Sengketa Proses Pemilu di Jawa Barat dalam Suksesnya Pemilu 2024 pada Tanggal 11 Juni, 2024.

Kegiatan ini diikuti oleh Komisioner dan Staf Bawaslu serta seluruh tenaga pengawas pemilu (panwaslu) di kecamatan-kecamatan, di Kabupaten Bekasi. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini mereka akan menyadari tentang pentingnya memiliki keterampilan berkomunikasi sehingga mereka dapat berkomunikasi secara efektif, dan menularkan ilmunya

kepada tenaga pengawas pemilu (panwaslu) di kecamatan-kecamatan masing-masing, di seluruh Jawa Barat. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 30 orang.

PkM ini dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi dengan peserta. Metode ceramah merupakan salah satu teknik pengajaran yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada kelompok besar dengan cara yang terstruktur dan sistematis (Holliday, 2017). Sementara itu, metode diskusi melibatkan partisipasi aktif dari peserta, yang mana teknik ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta dalam materi yang disampaikan (Brookfield & Preskill, 2016). Peserta mendapat paparan tentang teknik berkomunikasi yang efektif dalam menyelesaikan konflik atau sengketa Pilkada. Menurut Littlejohn dan Foss (2011), teknik komunikasi yang efektif sangat penting dalam resolusi konflik karena memungkinkan pihak-pihak yang terlibat untuk mengungkapkan pandangan mereka secara jelas dan mencari solusi bersama. Hal ini sangat relevan dalam konteks sengketa Pilkada, di mana kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat membantu dalam meredakan ketegangan dan mencapai kesepakatan (Galtung, 2016).

Materi yang diberikan pada pelatihan tahapan pertama yaitu pengetahuan tentang manajemen konflik, seperti pengertian konflik, sengketa pilkada dan manajemen konflik. Materi berikutnya yaitu peran komunikasi dalam mengelola konflik, seperti strategi dan taktik berkomunikasi dalam menangani sengketa Pilkada.

**Tabel 1.** Materi Paparan

<b>Pelatihan</b>	<b>Materi</b>
<b>Tahapan ke 1</b>	Pengertian konflik, sengketa pilkada dan manajemen konflik
<b>Tahapan ke 2</b>	strategi dan taktik berkomunikasi dalam menangani sengketa Pilkada

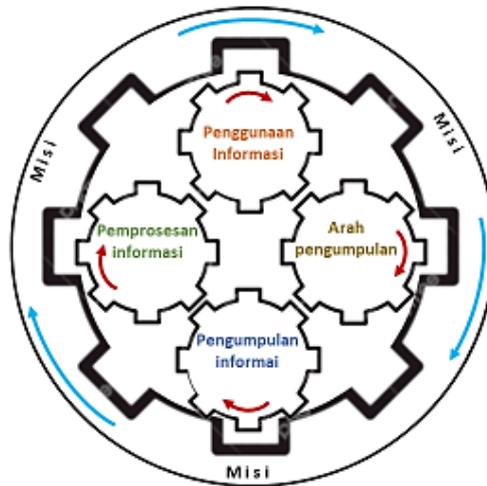
## HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Kegiatan PkM ini dilakukan dalam dua sesi. Pada sesi pertama, para peserta dibekali dengan pengetahuan tentang konflik. Pembahasan berlanjut kepada strategi komunikasi dalam penanganan konflik. Strategi ini penting diketahui oleh para peserta karena merupakan tahapan dalam menyelesaikan konflik akibat persengketaan dalam Pilkada. Tujuannya untuk menciptakan pemilihan umum yang jujur dan adil.

<p><b>KONFLIK DAN MANAJEMEN KONFLIK</b></p>	<p><b>Peran Komunikasi dalam Manajemen Konflik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterampilan berkomunikasi merupakan inti dari resolusi konflik</li> <li>• Manajemen konflik merupakan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif.</li> <li>• Orang yang memiliki dan menggunakan informasi secara efektif akan menyelesaikan konfliknya dengan lebih mudah dan sukses.</li> </ul>
---	--

**Gambar 1.** Peran Komunikasi dalam Manajemen Konflik (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

Pada sesi kedua, pembahasan masuk ke materi tentang strategi komunikasi dalam penanganan konflik. Strategi ini berkenaan dengan tahapan dalam menyelesaikan konflik akibat persengkataan dalam Pilkada.



**Gambar 2.** Lingkaran Informasi (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

Pada saat pelaksanaan kegiatan terlihat antusiasme peserta dengan berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Setelah mengikuti paparan, peserta menyadari tentang pentingnya memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif.

Hasil kegiatan PkM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 40 orang sesuai dengan jumlah peserta yang terdiri dari Komisioner dan Staf Bawaslu serta seluruh tenaga pengawas pemilu (panwaslu) di kecamatan-kecamatan, di Kabupaten Bekasi. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 40 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PPM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil.

Ketercapaian tujuan pelatihan secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan secara rinci. Namun dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu kualitas pemahaman yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan, tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

Ketercapaian target materi pada kegiatan PkM ini cukup baik, karena materinya dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pendampingan yang telah disampaikan adalah:

1. Definisi konflik
2. Manajemen konflik
3. Strategi komunikasi

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu 1 (satu hari), sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan.

Walaupun demikian, secara keseluruhan kegiatan ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan.

Adapun manfaat yang diperoleh oleh para peserta yaitu mereka dapat mengetahui, memahami dan menerapkan teknik berkomunikasi yang lebih baik dan diharapkan kualitas tersebut dapat dipakai sebagai poin dalam penilaian kualitas Bawaslu dan panwaslu-panwaslu Kabupaten Bekasi.



**Gambar 3.** Kegiatan Peran Penyelesaian Sengketa Pemilu (Sumber: Bawaslu Jabar)

Menurut Ojenike et al. (2014), peranan mendasar dari strategi komunikasi yang efektif yaitu menuntun orang-orang untuk menyadari sepenuhnya terhadap kebutuhan, situasi dan pilihan yang sesuai untuk perubahan. Dengan demikian antusiasme para peserta terhadap pelatihan ini dapat menyadarkan para komisioner Bawaslu Kabupaten Bekasi terhadap setiap perubahan yang terjadi di masyarakat. Selaras dengan pernyataan Ahmed & Pawar (2018) yang menyatakan, sebuah strategi komunikasi yang dikerjakan dengan baik, dapat menjadi sebuah kekuatan perubahan. Dengan demikian, para komisioner Bawaslu Kabupaten Bekasi dapat mendorong terciptanya kedewasaan berpolitik masyarakat, sehingga proses pemilihan umum dapat dilaksanakan secara bebas, jujur, adil dan terbuka. Karena, menurut Cangara (2016), penggunaan cara-cara kekerasan dan curang melanggar prinsip-prinsip demokrasi, sekalipun itu dilakukan demi demokrasi. Demokrasi hanya dapat dibangun dengan cara-cara yang beradab, agar fondasinya menjadi kuat dan tahan dari segala guncangan.

## **SIMPULAN**

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mendapat pengetahuan tentang konflik, manajemen konflik dan strategi komunikasi dalam menyelesaikan konflik. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta menguasai dengan baik materi yang disampaikan.

Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir. Adapun manfaat yang diperoleh oleh para peserta yaitu mereka dapat mengetahui, memahami dan menerapkan teknik berkomunikasi yang lebih baik dan diharapkan kualitas tersebut dapat dipakai sebagai poin dalam penilaian kualitas Bawaslu Kabupaten Bekasi.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menyiratkan arah baru untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat lebih lanjut yang harus memasukkan dimensi hukum untuk menghasilkan konteks hasil yang lebih baik. Alasannya karena komunikasi tidak terlepas dari aturan-aturan yang dibuat oleh manusia ketika aktivitas komunikasi itu dilakukan. Oleh karena itu, disarankan agar waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu ditambah agar tujuan

kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis seyogianya diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan para anggota Bawaslu Kabupaten Bekasi dalam melaksanakan tugasnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmed, Sabri Thabit Saleh. & Pawar, Sunil V. (2018). *A Study of Communication Strategies Employed by Radfan College EFL Students in their Classroom Interactions*. New Academia: An International Journal of English Language, Literature and Literary Theory.  
[https://www.researchgate.net/publication/326534502\\_A\\_Study\\_of\\_Communication\\_Strategies\\_Employed\\_by\\_Radfan\\_College\\_EFL\\_Students\\_in\\_their\\_Classroom\\_Interactions](https://www.researchgate.net/publication/326534502_A_Study_of_Communication_Strategies_Employed_by_Radfan_College_EFL_Students_in_their_Classroom_Interactions)
- Cangara, Hafied. 2016. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*. Edisi Revisi 2016. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ojenike B, Adedokun SO, Odunsi AO, & Ojenike JO. 2014. Challenges of Communication Strategies for Sustainable National Development in Nigeria. *Journal of Media and Communication Studies*. Vol.6.(3), pp. 43-47, March, 2014.
- Rose, Andara. (2022). *Manajemen Konflik: Pengertian, Fungsi, dan Tahapannya*. [11 May 2022]. Melalui: [https://dailysocial.id/post/manajemen-konflik#google\\_vignette](https://dailysocial.id/post/manajemen-konflik#google_vignette)
- Wahyuni, Willa. (2023). *Penyelesaian Sengketa Pemilihan Umum di Indonesia*. [27 Oktober 2023]. Melalui: <https://www.hukumonline.com/berita/a/penyelesaian-sengketa-pemilihan-umum-di-indonesia-lt653bd05c5525c/>
- Holliday, A. (2017). *Doing and Writing Qualitative Research*. 3rd Edition. SAGE Publications.
- Brookfield, S. D., & Preskill, S. (2016). *The Discussion Book: 50 Great Ways to Get People Talking*. Jossey-Bass.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2011). *Theories of Human Communication*. 10th Edition. Waveland Press.
- Galtung, J. (2016). *Peace by Peaceful Means: Peace and Conflict, Development and Civilization*. SAGE Publications.
- Fisher, R., & Ury, W. (2011). *Getting to Yes: Negotiating Agreement Without Giving In*. 3rd Edition. Penguin Books.
- Susskind, L., & Cruikshank, J. L. (2018). *Breaking Robert's Rules: The New Way to Run Your Meeting, Build Consensus, and Get Results*. Oxford University Press.
- Roloff, M. E. (2015). *Interpersonal Communication: The Whole Story*. 2nd Edition. SAGE Publications.
- Carpenter, S. L., & Kennedy, W. J. D. (2015). *Managing Public Disputes: A Practical Guide for Government, Business, and Citizens' Groups*. Jossey-Bass.